

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMA KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA



Disusun oleh :

Nama : Suparman

N I M : 2302911011

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2013

Kata Pengantar

Segala puji syukur hanya bagi Allah yang telah melimpahkan segala anugerahNya, sehingga Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 dapat diselesaikan. Laporan PPL 1 yang berupa data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. Pelaksanaan PPL 1 dan pelaporannya, merupakan kegiatan mata kuliah yang wajib dilakukan untuk mengikuti kegiatan PPL berikutnya di sekolah mitra yang telah ditunjuk oleh Unnes.

Dalam pengumpulan data untuk Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1, dengan segala keterbatasan waktu karena kesibukan dari berbagai nara sumber terhadap tugas dan kewajibannya, akhirnya dapat terselesaikan.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan dari bergai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Team Pengembangan PPL Unnes yang telah membimbing dan membekali penulis.
2. Kepala Sekolah dan seluruh staf SMA Kristen Satya Wacana.
3. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Laporan Praktik Lapangan 1.

Penulis menyadari, bahwa Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 1 ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran dari semua pihak, sangat penulis harapkan untuk kesempurnaannya.

Semarang, 5 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
ABSTRAK	4
HALAMAN PENGESAHAN	5
DAFTAR LAMPIRAN	6
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan	9
BAB II HASIL PENGAMATAN	9
2.1 Keadaan fisik sekolah	9
2.2 Kondisi Lingkungan sekolah	9
2.3 Fasilitas Sekolah	10
2.4 Penggunaan Sekolah	11
2.5 Keadaan Guru dan Siswa	11
2.6 Interaksi Sosial	13
2.7 Pelaksanaan Tata Tertib	14
2.8 Pengelolaan dan Administrasi	14
BAB III PENUTUP	15
3.1 Simpulan	15
3.2 Saran	15
REFLEKSI DIRI	16
DAFTAR PUSTAKA	17

ABSTRAK

Laporan Pratik Pengalaman Lapangan 1, adalah hasil hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari SMA Kristen Satya Wacana Salatiga yang meliputi :

- a Kondisi fisik sekolah.
- b Keadaan lingkungan sekolah.
- c Fasilitas sekolah.
- d Penggunaan sekolah.
- e Keadaan guru dan siswa.
- f Interaksi sosial.
- g Pelaksanaan tata tertib di sekolah.
- h Pengelolaan dan administrasi sekolah.

Dalam pelaksanaan PPL 1 dan pengajaran terbimbing di sekolah asal, dalam hal ini SMA Kristen Satya Wacana Salatiga sebagai sekolah asal penulis, diselenggarakan dari tanggal 18 Februari sampai dengan 27 April 2013.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, calon guru untuk menjadi guru yang professional harus menguasai *medan* tempat mengajar, selain standar kompetensi guru itu sendiri.

Dengan cara seperti ini, diharapkan calon guru dapat mempersiapkan diri dengan seksama, menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Maret 2013

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Andy Moorad Oesman

NIP :



Kepala Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP : 19520721 198012 1 001

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Denah lokasi SMA Kristen Satya Wacana	18
Lampiran 02 Denah Ruang lantai 01 SMA Kristen Satya Wacana	19
Lampiran 03 Denah Ruang lantai 02 SMA Kristen Satya Wacana	20
Lampiran 04 Denah Ruang lantai 03 SMA Kristen Satya Wacana	21
Lampiran 05 struktur Organisasi SMA Kristen Satya Wacana	22

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari sisi internal didukung oleh tiga faktor utama yaitu; peran guru, kondisi siswa dan sarana prasarana pendukung. Sedangkan dari sisi eksternal adalah kondisi lingkungan sekolah.

Semua calon guru, harus belajar mengenal lingkungan kegiatan belajar mengajar dan faktor-faktor lain yang dari berbagai pihak. Secara pengalaman, harus belajar dari pendahulunya, yaitu guru senior. Baik secara manajemen pengelolaan kelas, aktifitas pembelajaran dan lain sebagainya dalam kegiatan belajar mengajar.

Calon guru adalah nol pengalaman dalam mengajar, pengetahuan yang diperoleh saat belajar masih sebatas konsep ilmu pengetahuan. Penerapan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dimiliki tidak semudah asal menyampaikan, tetapi banyak hal yang harus dimengerti dan dikuasai oleh calon guru, ada kemungkinan hal-hal yang tidak diperoleh saat belajar.

Karena hal itulah, maka Praktik Pengalaman Lapangan sangat diperlukan bagi para calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dengan dua tahap pelaksanaan. Tahap pertama adalah persiapan penguasaan lingkungan kegiatan belajar mengajar dengan segala kelebihan dan kekurangan di tempat praktik mengajar. Sedangkan tahap kedua adalah praktik sesungguhnya setelah berbagai persiapan dari informasi yang diperoleh sebelumnya.

1.2 Permasalahan.

Praktik mengajar bagi seorang calon guru tidak dapat langsung diterjunkan ke tempat kegiatan belajar mengajar. Semua harus dipersiapkan dengan matang, karena setiap satuan pendidikan mempunyai manajemen yang berbeda, kondisi lingkungan yang berbeda, dan latar belakang siswa yang berbeda pula.

Mengingat hal-hal tersebut, maka calon guru harus mempelajari terlebih dahulu kondisi tempat kegiatan belajar mengajar dengan seksama. Dalam

mempelajari tempat kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya ini, maka Praktik Pengalaman Lapangan 1 sangat dibutuhkan.

1.3 Tujuan.

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan 1 adalah ;

- a Belajar memahami kondisi lingkungan sekolah secara internal dan secara eksternal sebelum praktik mengajar.
- b Dapat mempersiapkan dengan tepat segala hal yang berhubungan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c Refleksi diri, segala kelemahan yang ada untuk diperbaiki sebelum praktik mengajar.

1.4 Metode Praktik Pengalaman Lapangan 1.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara, dari para nara sumber yang ada di lingkungan sekolah tempat Praktik Pengalaman Lapangan 1.

Bab II

Hasil Pengamatan.

2.1 Keadaan fisik sekolah.

SMA Kristen Satya Wacana yang berada di dalam kompleks UKSW di Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga, menempati areal seluas meter persegi ini, dengan siswa kelas X yang terbagi 5 kelas; untuk kelas XI ada 2 kelas IPA, 2 kelas IPS dan 1 kelas bahasa. Sedangkan untuk kelas XII; ada 2 kelas IPA, 2 kelas IPS dan 1 kelas bahasa. Kelas yang dipakai masing masing berukuran 5 x 8m, 7,5 x 7,5m, dan di setiap ruang kelas dilengkapi ruang observasi 1 X 7 m. (*Lihat di lampiran denah ruang*)

Ruang observasi yang lain adalah berada diantara 2 lajur kelas yang setiap lajur ada 2 kelas, dengan ukuran 3 x 15m (gb. B). Ruang observasi tentunya dilengkapi dengan cermin satu arah, sehingga guru yang sedang mengajar tidak terganggu dan tidak tahu kalau ada yang mengamati.

Sekolah ini terbagi beberapa gedung yang saling berhubungan. Gedung administrasi ada 4 lantai, gedung KBM ada 3 lantai, laboratorium computer 2 lantai, gedung batik, gedung seni, gedung kerawitan, gedung koperasi, kantin dan GOR. yang masing-masing dilengkapi

Meskipun berada di dalam kompleks UKSW, sekolah ini dibuat kusus, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dengan pihak luar, baik masyarakat luar maupun mahasiswa. Sekolah yang dikelilingi oleh tembok setinggi 4 meter dengan 1 pintu gerbang utama di depan (berhubungan dengan fakultas lain dalam kompleks UKSW), dan 1 pintu gerbang di belakang (berhubungan dengan masyarakat sekitar, yang di buka pada jam tertentu), yang masing-masing dijaga oleh satpam.

2.2 Kondisi lingkungan sekolah.

Sekolah berbatasan dengan rumah kampung di bagian belakang, sisi kanan dan sisi kiri. Sedangkan sisi depan berbatasan dengan fakultas bahasa dan sastra, dan fakultas elektro. Karena rumah kampung yang berfungsi sebagai kontrakan mahasiswa, maka jam sekolah tetap sepi, tidak mengganggu.

Setiap gedung dilengkapi dengan toilet putra-putri, baik untuk guru karyawan maupun murid, dengan petugas cleaning servis dari perusahaan lain yang didukung tenaga sendiri untuk kebersihan ruang kelas sebanyak 14 orang.

Akses untuk ke sekolah ini dari sisi depan, jarak dari jalan raya cukup jauh dan sisi samping dan belakang hanya gang kampung yang bukan menjadi jalan kendaraan utama, sehingga tingkat kebisingannya nyaris tidak ada.

Kondisi masyarakat sekitar kelompok menengah kebawah dengan mata pencarian pedagang yang melayani mahasiswa dan rumah kos.

2.3 Fasilitas sekolah.

SMA Kristen Satya Wacana dilengkapi dengan banyak ruang sesuai dengan fungsinya. Semua ruang kelas dilengkapi dengan AC dan LCD proyektor.

a. Ruang kepala sekolah.

Ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pendukung tugas dan kewajiban kepala sekolah dibantu oleh 1 orang tenaga TU kusus urusan administrasi kepala sekolah dengan 1 ruang di sampingnya, dan berhadapan dengan ruang waka kurikulum dan waka kesiswaan.

b. Ruang guru terbagi atas 2 ruang guru *bahasa*, 1 ruang guru *geografi*, 1 ruang guru *mipa*, 1 ruang guru *ekonomi dan sejarah*, 1 ruang guru penjaskes dan seni, 3 ruang *guru bk*. Jadi ruang guru tersebar di beberapa tempat di sesuaikan dengan tempat kelas mengajarnya, karena sekolah ini menggunakan *moving class*

c. Ruang OSIS dan UKS

Ruang OSIS di sediakan sendiri, tetapi bila harus ada rapat dengan para wakil kelas, menggunakan ruang observasi tengah yang mampu menampung banyak orang. Sedang ruang UKS, disediakan di beberapa tempat tempat yang dipisah untuk laki-laki dan wanita.

d. Ruang serbaguna.

Pada even-even tertentu bila ada kegiatan untuk menampung semua siswa, guru dan karyawan, menggunakan GOR yang mampu menampung banyak orang, misalnya untuk ibadah awal minggu / akhir minggu, upacara bendera bila hujan dan sebagainya.

e. Ruang perpustakaan.

Ruang baca yang cukup luas, yang dilengkapi semua buku penunjang semua mapel, dilengkapi pula jaringan internet (semua ruang disediakan komputer yang tersambung dengan network lokal untuk input nilai dan jaringan internet).

f. Ruang laboratorium.

Di sekolah ini memiliki 2 ruang laboratorium biologi, 1 ruang laboratorium fisika, 1 ruang laboratorium kimia 2 ruang laboratorium bahasa dengan 40 komputer, 1ruang labortorium komputer untuk broadcast dan animasi, serta 1 laboratorium computer akuntansi.

2.4 Penggunaan sekolah.

Sekolah SMA ini, sesuai dengan nama dan peruntukannya, yang menggunakan hanya pihak manajemen SMA Kristen Satya Wacana, kecuali 1 ruang yang yang dipakai pihak lain yaitu, GOR. Dan inipun masih dalam manajemen UKSW yaitu SMP Kristen Satya Wacana.

Seluruh siswa SMA Kristen Satya Wacana masuk hari Senin sampai hari Jumat, jam 7:20 sampai dengan jam 15:00. Kecuali kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan setelah sekolah, yaitu jam 15:00 sampai dengan jam 16:30.

2.5 Keadaan guru dan siswa.

a. Jumlah guru

Semua guru ada 37 orang, dengan latar belakang pendidikan S-2 ada 6 orang, S-1 ada 30 orang dan seorang D-3, yang mengampu mata pelajaran:

- | | |
|---------------------|------------|
| 1) Bahasa Indonesia | : 3 orang |
| 2) Bahasa Inggris | : 3 orang. |
| 3) Bahasa Jepang | : 1 orang |
| 4) Broadcasting | : 1 orang |
| 5) Biologi | : 3 orang |

- 6) Bim-Konseling : 3 orang
- 7) Ekonomi : 2 orang
- 8) Fisika-Kultur Jaringan : 3 orang.
- 9) Geografi ; 3 orang
- 10) Matematika : 3 orang
- 11) TIK : 1 orang
- 12) Sejarah : 1 orang
- 13) Sos-Antropologi : 1 orang
- 14) PKn & Sejarah : 1 orang
- 15) Kimia : 2 orang
- 16) Penjaskes : 2 orang
- 17) Seni lukis-batik : 1 orang
- 18) Seni karawitan : 1 orang
- 19) Fotografi : 1 orang
- 20) Pendidikan Agama : 1 orang

Jumlah 37 orang

b. Jumlah siswa dan sebaran tiap kelas

Jumlah peserta didik ada 424 siswa dari berbagai strata ekonomi, walaupun didominasi warga keturunan, dan sebagian siswa dari luar daerah dan luar jawa.

a. Sebaran siswa kelas X

- 1) Kelas X 1 : 25 siswa
- 2) Kelas X 2 : 27 siswa
- 3) Kelas X 3 : 25 siswa
- 4) Kelas X 4 : 27 siswa
- 5) Kelas X 5 : 27 siswa

Jumlah 131 siswa

b. Sebaran siswa kelas XI

- 1) Kelas XI IA 1 : 32siswa
- 2) Kelas XI IA 2 : 32 siswa
- 3) Kelas XI IS 1 : 30 siswa

4) Kelas XI IS 2 : 32 siswa

5) Kelas XI BHSA: 23 siswa

Jumlah 149 siswa

c. Sebaran siswa kelas XII

1) Kelas XII IA 1 : 32siswa

2) Kelas XII IA 2 : 32 siswa

3) Kelas XII IS 1 : 30 siswa

4) Kelas XII IS 2 : 32 siswa

5) Kelas XII BHSA: 18 siswa

Jumlah 144 siswa

a. Staff tata usaha sekolah.

Karyawan tata usaha atau tenaga kependidikan terdiri

1) Tenaga administrasi keuangan : 3 orang

2) Tenaga administrasi kesiswaan : 2 orang

3) Tenaga administrasi sekolah : 7 orang

4) Tenaga sarana dan prasarana : 4 orang

5) Tenaga perpustakaan : 2 orang

6) Tenaga keamanan : 4 orang

7) Tenaga dari *perusahaan out sourcing* : 2 orang

Jumlah 24 orang

b. Jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan guru, meliputi;

1) S-2 ada 6 orang (termasuk kepala sekolah)

2) S-1 ada 30 orang.

3) D-3 ada 1 orang.

c. Jenjang pendidikan tenaga kependidikan;

1) S-1 ada 6 orang.

2) SMA ada 18 orang

2.6 Interaksi sosial

1) Interaksi kepala sekolah dengan para guru.

Hubungan para guru terus terjalin dan selalu dikomunikasikan. Pertemuan rutin awal pekan dan akhir pekan dalam ibadah bersama siswa, pertemuan rutin tiap Selasa pagi dan pertemuan rutin dalam rapat evaluasi bulanan dan pertemuan keluarga guru karyawan tiap bulan.

2) Interaksi secara keseluruhan.

Hubungan guru, karyawan, murid, orang tua dan masyarakat tetap terjaga, dan terwujud dalam kegiatan perayaan keagamaan dalam bentuk aksi social dan kegiatan lain.

2.7 Pelaksanaan tata tertib di sekolah.

Tata tertib dibuat berdasarkan norma-norma yang ada yang mengikat kedalam dan keluar bagi seluruh warga sekolah tanpa kecuali, dan dijalankan dengan sadar dan rasa tanggungjawab.

2.8 Pengelolaan dan administrasi.

Pengelolaan administrasi sekolah dikelompokkan menjadi enam, yang terdiri dari ;

- | | |
|-----------------------------|------------------------|
| a. Manajemen Kurikulum. | e. Manajemen Pelayanan |
| b. Manajemen Peserta Didik. | khusus. |
| c. Manajemen Keuangan. | f. Manajemen Hubungan |
| d. Manajemen Personalia. | Masyarakat. |

Masing-masing kelompok ini mempunyai struktur organisasi yang disusun sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak tumpang tindih. Secara struktur organisasi, dapat dilihat di lampiran.

Bab III P E N U T U P

3.3 **Simpulan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PPL 1 mengenai tugas-tugas guru dan staf sekolah lainnya sebagai rangkaian kegiatan observasi dan orientasi kegiatan sekolah, maka penyusun memberikan simpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan dengan mengacu pada kurikulum KTSP yang berlaku dengan dukungan sarana belajar yang memadai dan kualitas guru yang kompeten dan profesional.
2. Guru sebagai pendidik tidak hanya melaksanakan tugas sebagai pengajar tetapi juga melaksanakan tugas yang berkaitan dengan administrasi guru.

3.2 **Saran**

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga, pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sekolah hendaknya dapat lebih mempersiapkan diri, khususnya mempersiapkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan sistem ini.

Para guru hendaknya dapat lebih memanfaatkan tersedianya sarana dan prasarana yang ada, khususnya media pembelajaran. Serta tidak kalah penting, hendaknya setiap guru dapat mengembangkan jenis media agar dapat memberikan stimulan kepada siswa sekaligus membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap setiap mata pelajaran.

REFLEKSI DIRI

A. Ketentuan umum PPL.

Menurut peraturan rector Universitas Negeri Semarang No.163/O/2004;

- 1) Bab 1 pasal 1 ayat 1, tentang ketentuan umum menyebutkan bahwa;
- 2) Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa pratikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.
- 3) Bab II tentang; Ruang lingkup, dasar konseptual, tujuan, fungsi dan sasaran.
- 4) Bab III tentang; Prinsip, status dan system pengelolaan.
- 5) Bab VI tentang; Peserta, bobot kredit dan tahapan.
- 6) Bab VII tentang; Syarat dan tempat pelaksanaan.
- 7) Bab VIII tentang; Kewajiban dan penilaian mahasiswa.
- 8) Bab IX tentang; Ketentuan khusus.

B. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jepang.

1) Kekuatan.

- a) Kekuatan secara umum mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga adalah:
- b) Bahan ajar yang ada didukung sepenuhnya dari Japan Foundation yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- c) Seluruh guru mapel tergabung dalam MGMP bahasa Jepang, baik MGMP kabupaten kota dan MGMP tingkat Jawa Tengah dan DIY.
- d) Penyusun pernah belajar langsung bahasa Jepang selama lebih dari 2 tahun dan berinteraksi langsung dengan orang Jepang lebih dari 10 tahun.

C. Kelemahan.

1) Kelemahan

- a) lebih tertuju kepada pengajar / pendidik yang disebabkan oleh; belum matangnya dalam pengalaman mengajar, penguasaan psikologi perkembangan pada peserta didik, dan pengajar bahasa Jepang hanya seorang diri tanpa ada guru lain sebagai pembanding.

D. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana penunjang, baik bahan ajar maupun alat sebagai penunjang semua tersedia dengan baik. Dari bahan ajar dari Japan Foundation; Buku-buku, media gambar dan petunjuk lainnya. Sarana dari sekolah segala yang diperlukan didukung penuh, baik ketersediaan LCD proyektor dan laboratorium bahasa.

- E. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.
Guru pamong khusus bahasa Jepang di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga belum ada, tetapi mengacu kepada senioritas dari guru mapel lain, menjadi pijakan dalam pengembangan pengajaran bahasa Jepang. Dosen pembimbing, kualitasnya tidak diragukan.
- F. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.
Kualitas pembelajaran ditentukan bukan dari sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi ditentukan bakat dan minat pembelajar dan metode pembelajaran yang dilakukan guru yang harus bervariasi yang disesuaikan dengan kondisi pembelajar.
- G. Kemampuan diri praktikan.
Penulis sebagai mahasiswa praktikan sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 4 tahun, pernah belajar bahasa Jepang di negara asal selama lebih dari 2 tahun, dan pernah bekerja dengan orang Jepang lebih dari 10 tahun.
- H. Nilai tambah yang diperoleh adalah ;
Mengajar tidak cukup hanya dengan didukung kemampuan penguasaan materi ajar dan sarana dan prasarana penunjang, lebih dari itu bahwa masalah terhadap pembelajar bahasa Jepang yang kompleks menjadi nilai tambah tersendiri bagi mahasiswa.
- I. Saran pengembangan:
- 1) Bagi sekolah latihan.
 - a) Penjurusan untuk kelas bahasa sebaiknya dilakukan menurut minat siswa sesuai dengan ketentuan, bukan menjadikan jurusan bahasa sebagai kelas siswa yang tidak mendapatkan jurusan.
 - 2) Bagi Unnes.
 - a) Bimbingan agar terus dilakukan dengan seksama untuk meningkatkan kualitas pengajar yang lebih baik mahasiswa praktikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Munib.2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. UPT MKK Unnes Semarang.

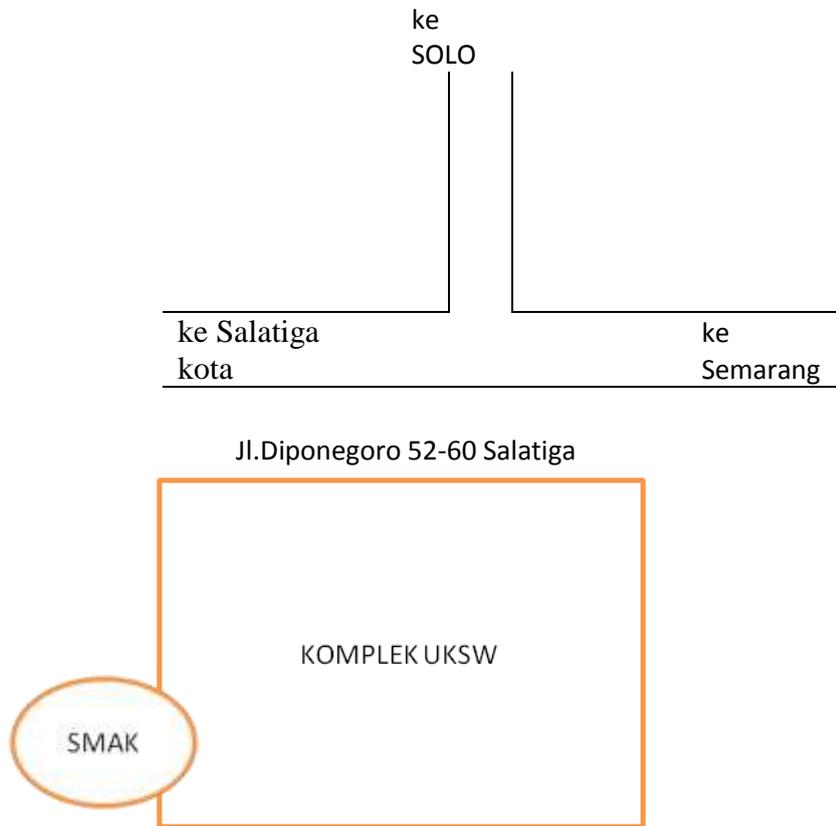
Achmad Rifa'i. 2009. Psikologi Pendidikan. UPT MKK Unnes Semarang.

Pusat Pengembangan PPL.2012. UPT MKK Unnes Semarang.

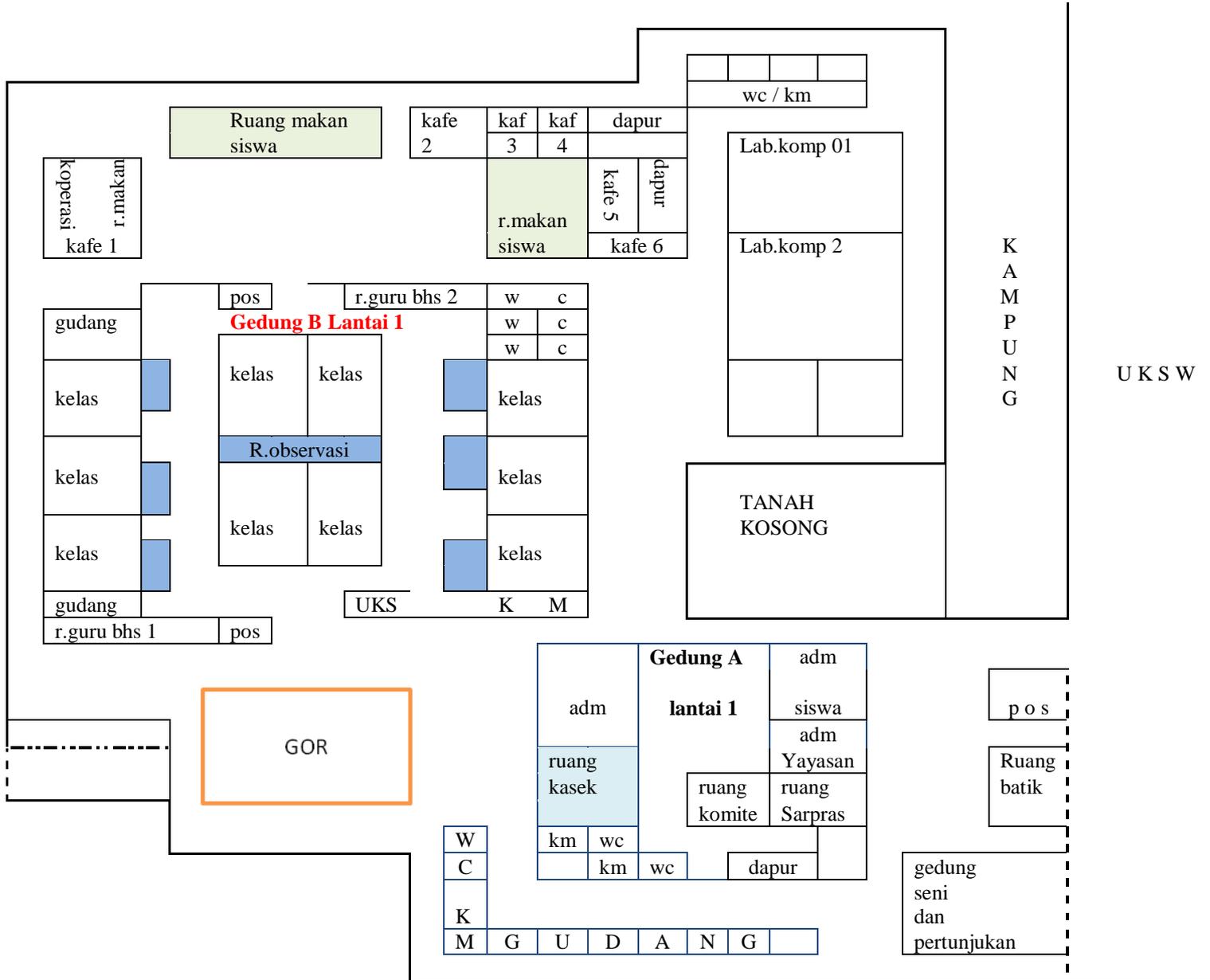
Sutomo, dkk.2009. Manajemen Sekolah. UPT MKK Unnes Semarang.

Lampiran 01

Denah Lokasi SMA Kristen Satya Wacana.



Denah ruang SMA Kristen Satya Wacana

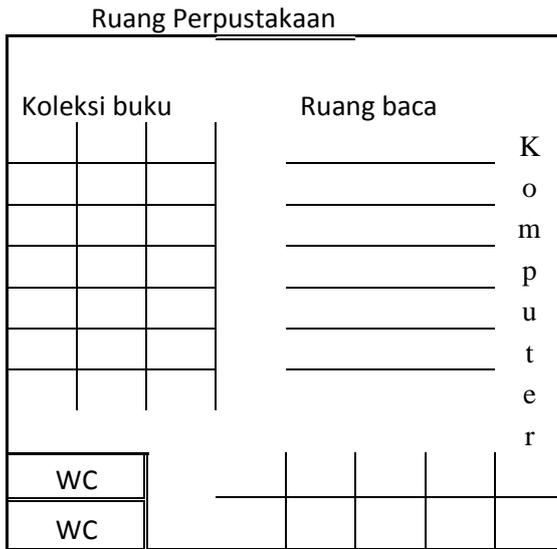


R.Observasi

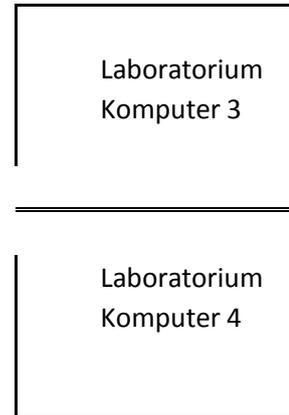
Kampung

Denah ruang lantai 2

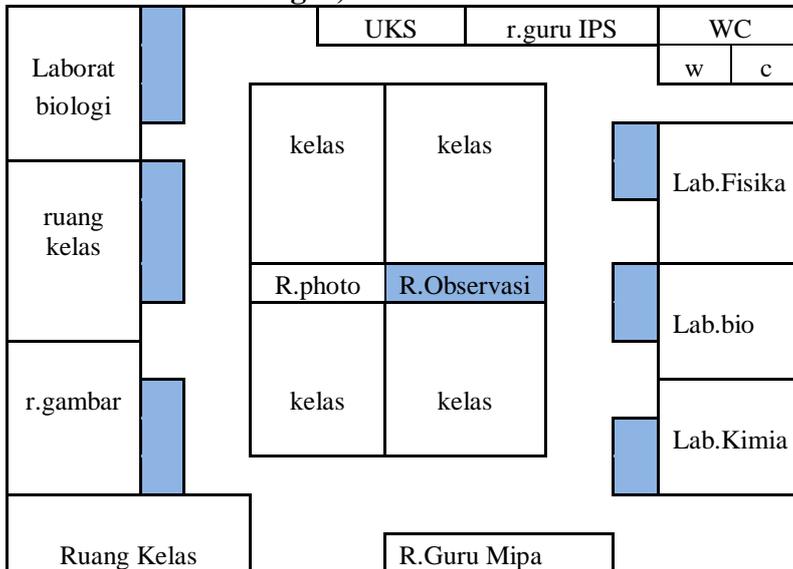
Gedung A Lantai 2



Ruang
Lab.Komputer
Lantai 2



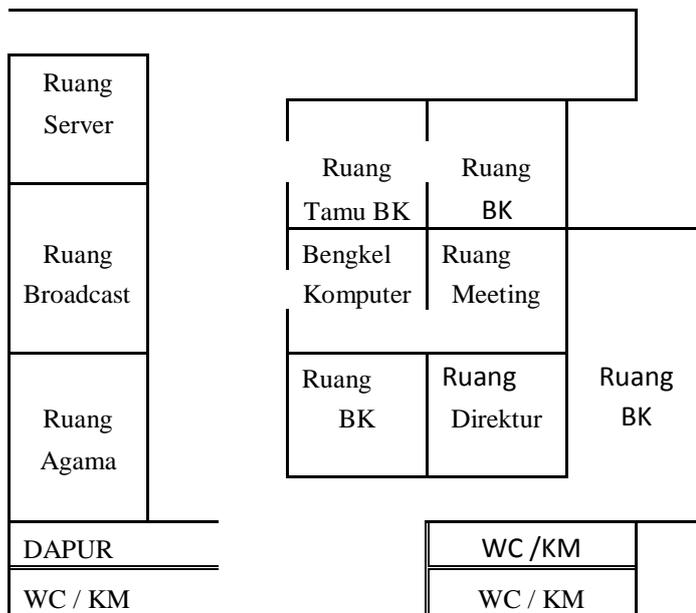
Gedung B, Lantai 2



 R.Observasi

Lampiran 04

Denah ruang gedung A lantai 03



Gedung A lantai 4 : Untuk SMPK Satya Wacana

Gedung B lantai 3 : Untuk SMPK Satya Wacana

STRUKTUR ORGANISASI SMAK SATYA WACANA

